

**PERANAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh
LOVINA AURA ALIFA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA di SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Lovina Aura Alifa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan pendidikan berbasis islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah (KS), wakil kepala sekolah (WKS), guru (GR), siswa (SW) dan wali siswa (WS). Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan kritik sumber dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendidikan berbasis islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan baik dan pendidikan berbasis islam berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pendidikan kurikuler dan pendidikan ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan gejala-gejala ketercapaian siswa dalam mengimplementasikan karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan agar kegiatan tersebut dilanjutkan dan terus dikembangkan menjadi lebih baik sehingga pembentukan karakter siswa melalui pendidikan berbasis islam menjadi lebih berkembang kedepannya dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter serta berakhlak untuk terus membangun bangsa di kemudian hari.

Kata kunci : pendidikan islam, pembentukan karakter, siswa.

**PERANAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

LOVINA AURA ALIFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PERANAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SD IT BAITUL JANNAH BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Iovina Aura Alifa**

No. Pokok Mahasiswa

: **1213032044**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Irawan Suntoro, M.S.

NIP 19560323 198403 1 003


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi

Pendidikan PPKn,


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

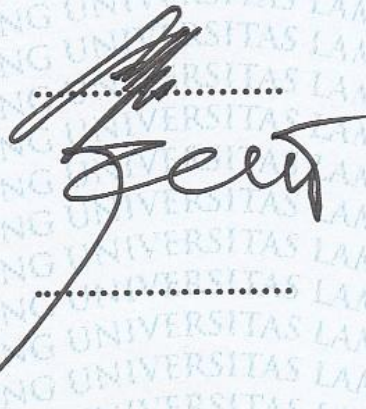

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Irawan Suntoro, M.S.

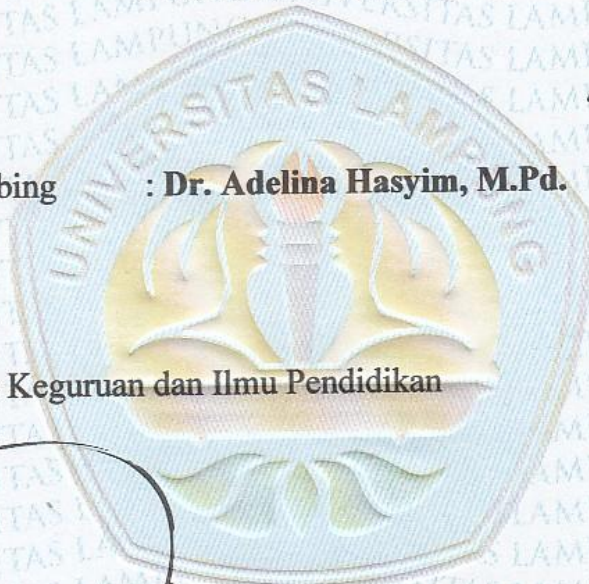


Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Oktober 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Lovina Aura Alifa
NPM : 1213032044
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Ridwan Rais Gg. Permata no.46 Kedamaian,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis



Lovina Aura Alifa
NPM 1213032044

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Desember 1994 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Krisna Latief, S.Sos, M.M. dan Ibu Helfi, S.Pd. Penulis tumbuh dan dibesarkan dengan rasa kasih sayang dari kedua orang tua.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah:

1. TK Pertiwi Provinsi Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2000,
2. SD Negeri 2 Rawa Laut (Teladan) Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006,
3. SMP Negeri 4 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009,
4. SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur SNMPTN, dan dengan skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

Pada saat duduk di bangku kuliah, Peneliti pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Sosial (HIMAPIS)

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jakarta-Bandung-Yogyakarta pada tanggal 20-26 Januari 2013. Penulis juga telah menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI Wonosobo Kabupaten Tanggamus bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 2 bulan, terhitung sejak bulan Agustus sampai September.

Penulis,

Lovina Aura Alifa

MOTTO

Yakin, selalu berusaha dan sabar adalah salah satu cara berdoa yang paling sederhana, karena jika menginginkan sesuatu dalam doa percayalah semesta pun membantu mewujudkannya.

(Lovina Aura Alifa)

Ilmu adalah kehidupan hati daripada kebutaan, sinar pengelihatan daripada kezaliman dan tenaga badan daripada kelemahan.

(Imam Al Ghazali)

Remember that wherever your heart is, there you will find your treasure.

(Paulo Coelho)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :

*Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi papa dan mama.
Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, dan mendo'akan disetiap sujudnya demi keberhasilanku.*

Adik-adikku tersayang dan keluarga besarku serta sahabat-sahabatku yang telah memotivasi dan memberikan dukungannya untuk kesuksesanku kelak.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S, selaku pembimbing I dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn dan pembimbing II, Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
9. Bapak Taufik Umar, S.Pd.I , selaku Kepala Sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, terimakasih atas izin penelitian;
10. Ibu Fitri Alawiyah, S.Pd. dan guru-guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, terimakasih atas bimbingan selama penelitian;
11. Terimakasih untuk siswa-siswi SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah bersedia melakukan wawancara penelitian skripsi ini;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, adik dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun;
13. Terimakasih untuk Fahmi Alzie P atas dukungan dan semangatmu;
14. Sahabat Muli Sikop Kesayangan yang selalu membantu, menemani, dan mendengarkan dikala sedih dan bahagia Elly Sukmawati, Indah Permatasari, Nindya Hangesthi, Evi Yunitasari, Tia Tri Ardila, Mutia Laraswati, Dan tidak lupa sahabat Princess Ardila Desga, Maria Desti Rita, Yolanda Regina dan sahabat yang telah membantu aku di saat-

saat sulitku (Fitri, Ade, Kafi, Roy) dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan dukungannya semoga kita Selamanya Aamiin;

15. Sahabat mekhanai yang selalu hadir memberikan hari-hari penuh warna Dova, Bayu, Anton, Iqbal, Putra;
16. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat dan adik tingkat, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
17. Teman-teman terbaik KKN di Desa Banyu urip Kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus (Nungky, Desi, Okta, Alex, Nurman, Alfath, Puji, Astuti, Yanti) serta terima kasih kepada warga sekolah SMK PGRI Wonosobo dan warga desa Banyu urip (pakde gendon, pakde wilo, mbah, abah dan pak lurah) atas dukungan, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Penulis

Lovina Aura Alifa
NPM 1213032044

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Objek Penelitian.....	8
3. Subjek Penelitian	9
4. Tempat Penelitian	9
5. Waktu Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Peranan Pendidikan Berbasis Islam	10
1.1 Pengertian Peranan.....	10
1.2 Pengertian Pendidikan Berbasis Islam.....	12
1.2.1 Fungsi Pendidikan Islam.....	15
1.2.2 Peran Pendidikan Berbasis Islam	16
1.2.3 Konsep Pendidikan Islam	17
1.2.4 Dasar-Dasar Pendidikan Islam	18

1.2.5 Tujuan Pendidikan Berbasis Islam.....	24
1.2.6 Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	29
2. Pendidikan Kurikuler dan Ekstrakurikuler	30
2.1 Kegiatan Kurikuler.....	30
2.2 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
2.3 Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	32
2.4 Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan kurikuler	33
2.5 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
2.6 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
3. Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa ...	35
3.1 Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter.....	35
3.2 Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter	44
B. Kerangka Pikir	47
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Definisi Istilah.....	50
C. Subjek Penelitian atau Informan	52
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Wawancara.....	53
2. Observasi.....	53
3. Dokumentasi	54
F. Uji Kredibilitas.....	54
G. Teknik Pengolahan Data	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
I. Tahapan Penelitian	58
1. Pengajuan Judul	58
2. Penelitian Pendahuluan	59
3. Pengajuan Rencana Penelitian	59
4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian.....	60
5. Pelaksanaan Penelitian	60
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Singkat SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung	63
2. Visi dan Misi	65
3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sarana Prasarana SD IT Baitul Jannah.....	68
B. Paparan Data.....	69
1. Pendidikan Kurikuler dan Ekstrakurikuler.....	70

C. Uji Kredibilitas Data.....	76
D. Analisis Hasil Penelitian.....	76
E. Pembahasan.....	78
1. Pemahaman tentang Pendidikan Berbasis Islam.....	78
2. Pendidikan Kurikuler dan Ekstrakurikuler.....	80
3. Pendidikan Karakter.....	82
F. Keunikan Hasil Penelitian.....	84

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 DaftarJumlahSiswadi SD IT BaitulJannah Bandar Lampung.....	6
3.1 JadwalWawancara, Observasi, Dan DokumentasiPenelitian.....	61
4.1 Data jumlah guru dan staff tu SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.....	67
4.2 DaftarJumlahSiswadanjumlahkelasdi SD IT BaitulJannah	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	47
3.1 Triangulasi Menurut Denzin	56
3.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	58
3.3 Alur Penelitian	62
4.1 Pendidikan Kurikuler di kelas	72
4.2 Pendidikan Ekstrakurikuler pramuka	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Dekan FKIP.....	92
2. Surat Penelitian Pendahuluan	93
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan.....	94
4. Surat Izin Penelitian.....	95
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
6. Uji Kredibilitas Data	97
7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	100
8. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	101
9. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	102
10. Instrumen Pedoman Dokumentasi.....	111
11. Instrumen Pedoman Wawancara KS.....	112
12. Instrumen Pedoman Wawancara WKS.....	118
13. Instrumen Pedoman Wawancara GR1.....	124
14. Instrumen Pedoman Wawancara GR2.....	130
15. Instrumen Pedoman Wawancara SW1.....	136
16. Instrumen Pedoman Wawancara SW2.....	138
17. Instrumen Pedoman Wawancara WS.....	140
18. Instrumen Pedoman Observasi.....	144
19. Lampiran Foto Penelitian.....	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional diatur atau ditetapkan jenjang pendidikan formal adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs, SD/MI merupakan jenjang pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang utama dan pertama dalam pembentukan karakter. Berkaitan dengan hasil belajar SD/MI memberikan bobot nilai besar pada aspek afektif atas sikap dibandingkan aspek kognitif dan psikomotor (keterampilan). Dalam pembentukan sikap atau karakter ditentukan telah dideskripsikan sebagai berikut : 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat/komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab. Dari nilai-nilai karakter tersebut yang sangat relevan dengan PPKn adalah nilai toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Namun demikian, nilai-nilai tersebut bukan semata-mata tanggung jawab PPKn saja, tetapi juga seluruh mata

pelajaran dengan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan seperti akulturasi budaya dari Islam salah satunya SD IT Baitul Jannah, yang merupakan salah satu SD yang berbasis Islam, maka sudah barang tentu mempunyai misi untuk menyebarkan dan menanam nilai Islam kepada peserta didiknya. Agama sebagai dasar petunjuk umat pemeluknya memiliki peran sangat besar dalam kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan manusia lain maupun dengan Tuhannya karena agama selalu memberikan pengajaran yang baik dan tidak akan menyesatkan pengikutnya. Untuk itu menanamkan pendidikan agama dalam diri anak menjadikan pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan menjauhkan anak dalam penjerumusan hal yang tidak diinginkan.

Pendidikan merupakan jembatan pembinaan dan pengembangan manusia dalam aspek kerohanian dan jasmaninya yang berlangsung tahap demi tahap, karena selain proses yang tidak sederhana dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, juga menyangkut pembentukan karakter atau akhlak secara menyeluruh yang berhubungan dengan membangun manusia yang bersifat kompleks. Oleh karena itu kematangan optimalisasi perkembangan baru dapat tercapai melalui proses pembiasaan agar terbentuk karakter yang diinginkan.

Selama ini kebanyakan orang berpendapat bahwa pendidikan hanya untuk memintarkan peserta didik saja. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:4), dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Padahal dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, peserta didik tidak hanya harus pandai dalam mengerjakan soal-soal semata melainkan peserta didik juga harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, sambil meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan diberikan karena bertujuan untuk membentuk karakter serta moral siswa sejak dini. Pendidikan di terapkan di sekolah pada umumnya mengesampingkan peran Pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya penanaman nilai keagamaan di sekolah umum menyebabkan banyak siswa yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral serta keagamaan dengan baik. Dalam perkembangan zaman yang makin mengendepankan akhlak, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) adalah salah satu solusi untuk membimbing, mendidik, dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SD. Dengan memadukan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan umum dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa-siswinya untuk pergaulan hidup sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Salah satu sekolah Islam terpadu yang terdapat di Bandar Lampung adalah SD IT Baitul Jannah yang terletak di Pramuka Kemiling. Program pembelajaran di SD IT Baitul Jannah di kembangkan dalam rangka membentuk pribadi anak yang Islami sesuai fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SD IT Baitul Jannah mempunyai tanggung jawab membentuk warga negara Indonesia yang baik seperti ada tidak nya siswa yang memiliki karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Karakter tersebut masing-masing adalah :

1. Toleransi : Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, dan adat istiadat yang dihayati orang lain.
2. Disiplin : Disiplin adalah tertib atau taat pada peraturan yang berlaku, tidak semata mata karena perintah namun dari diri sendiri..
3. Semangat Kebangsaan : Semangat Kebangsaan yaitu semangat untuk membangun bangsa menjadi lebih baik.
4. Cinta Tanah Air : Cinta Tanah Air merupakan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan golongan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik peran SD IT Baitul Jannah yang akan di laksanakan adalah :

a. Penilaian Afektif Untuk Karakter

Indikator penilaian per-jenjang kelas

Kebiasaan dalam perilaku sehari-hari melalui pengamatan disekolah

Kelas 1 : membiasakan siswa untuk tidak membeda-bedakan teman

Kelas 2 : mendisiplinkan siswa untuk bersikap toleran dan disiplin

Kelas 3 : menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air pada siswa

- Kelas 4 : menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta menerima pendapat
- Kelas 5 : menumbuhkan rasa semangat siswa dengan mempelajari semangat dari para pahlawan
- Kelas 6 : membiasakan siswa untuk mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD IT Baitul Jannah, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siswa untuk membentuk karakter mereka, sebenarnya tidak menemui banyak kesulitan namun beberapa siswa kurang termotivasi dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Perlu dorongan yang kuat dari guru maupun orang tua untuk meningkatkan motivasi serta semangat mereka dalam proses belajar mengajar. Dalam ketercapaian karakter yang diharapkan dari siswa terdapat penilaian tersendiri yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa dalam pembentukan karakternya.

Perkembangan sekolah berbasis agama sangat tinggi, dapat dilihat dari animo masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah SD berbasis agama ini seperti pada data jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung

Tabel 1.1 Daftar jumlah siswa dan jumlah kelas di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung

No.	Kelas	2015/2016			
		RombonganKelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	154	158	312
2	II	10	128	142	270
3	III	10	154	111	265
4	IV	11	166	116	282
5	V	7	96	93	189
6	VI	5	75	61	136
Jumlah			773	681	1454

Sumber : Data Siswa Oleh Staf Tata Usaha SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Th ajaran 2015/2016

Berdasarkan keterangan tabel dan wawancara dari guru SD IT Baitul Jannah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dan orang tua cenderung meningkat untuk memberi Pendidikan Berbasis Islam di sekolah islam terpadu untuk proses pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, “ Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini di fokuskan pada peranan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air pada siswa.

Maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Pendidikan kurikuler
2. Pendidikan ekstrakurikuler

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran pendidikan kurikuler berbasis Islam dalam pembentukan karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air siswa ?
2. Bagaimana peran pendidikan ekstrakurikuler berbasis Islam dalam pembentukan karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan pendidikan kurikuler berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peranan pendidikan ekstrakurikuler berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam dalam kajian pendidikan nilai dan moral Pancasila karena membahas tentang karakter dan akhlak siswa dalam rangka mencapai generasi bangsa yang berakhlak mulia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Pendidikan berbasis Islam sebagai sarana pembelajaran siswa membentuk karakter yang baik sedini mungkin agar tercipta generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia di kemudian hari.
2. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada aspek kajian pendidikan nilai dan moral pancasila karena mengkaji pendidikan karakter yang berdasarkan nilai toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air yang berperan dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa maka pendidikan berbasis Islam dituntut dapat menanamkan nilai baik serta mengembangkan karakter dalam diri siswa agar tercipta generasi yang berakhlak serta bermoral baik untuk memajukan martabat bangsa dengan prestasi dan karakter yang kuat.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter dengan pendidikan berbasis Islam kepada siswa sejak dini.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang terletak di jalan Pramuka no.43 Kemiling.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 5 Januari 2016 No. 471/UN26/3/PL/2016 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A .Deskripsi Teori

1. Peranan Pendidikan Berbasis Islam

1.1 Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa “peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat padanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses” Soerjono Soekanto (2002: 268-269).

Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Menurut Abdulsyani (2007: 94) “Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya”. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, maka selanjutnya akan timbul harapan-harapan baru.

Peranan disini merupakan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada pada karakter anak. permasalahan yang dihadapi disini adalah tentang pembentukan karakter anak, yang dalam hal ini siswa di sekolah berbasis Islam yang mengangkat pendidikan berbasis Islam dalam pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa karakter siswa dibentuk sejak masa pendidikan dasar, oleh karena itu pendidikan berbasis Islam merupakan hak siswa yang harus difasilitasi sekolah, khususnya sekolah dasar Islam terpadu (SD IT).

Siswa berhak mendapat mendapatkan pembelajaran berbasis agama di sekolah. Beberapa masalah dalam memfasilitasi pendidikan berbasis Islam yaitu hanya sekolah-sekolah tertentu saja khususnya sekolah berbasis Islam sedangkan sekolah-sekolah umum tidak memberikan pendidikan berbasis agama dalam pembentukan karakter siswanya.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan berbasis agama dalam pembentukan karakter anak, untuk itu maka pembelajaran berbasis Islam menjadi sebuah kebutuhan di zaman modern dan globalisasi sehingga banyaknya pengaruh yang kurang baik dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat indonesia serta membuat siswa tidak lagi bersikap sebagaimana seharusnya sebagai warga negara yang baik serta berakhlak dalam rangka memajukan bangsa dan negara menuju ke arah yang lebih baik dapat disaring dengan pendidikan berbasis Islam yang telah diberikan.

1.2 Pengertian Pendidikan Berbasis Islam

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Di dalam sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.

Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien, pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan berbasis Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang berakhlak mempunyai nilai karakter dan moral yang baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari yang dapat di implementasikan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

Peran pendidikan sangatlah besar dalam membentuk karakter bangsa, namun kenyataannya yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan kurang membekas dalam membentuk moral dan karakter bangsa yang positif. Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Hasbullah,2001: 4) Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui tahap demi tahap.

Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung nilai di mana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dari pemikir-pemikir pedagogis muslim, maka sistem nilai-nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan (struktur) pendidikan Islam yang lentur juga normatif menurut kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu. Hakikat

pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.

Esensi yang merupakan potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya. Oleh karenanya, maka dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin/muslim, muhsin, dan mukhlisin muttaqin. Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan berbasis Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik menyangkut sarana insani maupun non insani secara komperhensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana yang memadai.

Kesimpulannya adalah bahwa Pendidikan Islam adalah sarana pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan juga dengan menanamkan nilai-nilai agama pada pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

1.2.1 Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menyediakan segala fasilitas yang dapat memudahkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Arti dan tujuan struktur adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal, dan non-formal dalam masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat - tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan *skill* yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

1.2.2. Peran Pendidikan Berbasis Islam

Menurut Omar Muhammad Al thourmy Al Syaibani (1979) pendidikan islam memandang kurikulum sebagai alat mendidik generasi muda, menolong mereka imengembangkan keinginan keinginan, bakat, kekuatan, keterampilan dimuka bumi. Al Syaibani (1979) mengatakan bahwa dasar-dasar pendidikan islam adalah :

- a. Dasar religi : Segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan harus meletakkan dasar filsafat, tujuan dan kurikulumnya pada dasar dasar islam
- b. Dasar filsafat : Memberikan pedoman bagi tujusn pendidikan islam secara filosofi sehingga tujuan dan isi kurikulumnya mengandung pandangan hidup dalam bentuk nilai yang diyakini kebenarannya.
- c. Dasar Pskologi : Memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri ciri perkembangan psikis peserta didik.

Murtadha Muthahari seorang ulama, filosof dan ilmuwan islam sebagaimana dikutip oleh Maulana Yusuf dalam bukunya “Konsep pendidikan Islam” menjelaskan bahwa iman dan sains merupakan

karakteristik insani dimana manusia mempunyai kecenderungan untuk menuju kearah kebenaran dan wujud wujud suci serta tidak dapat hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu ini adalah kecenderungan iman yang merupakan fitrah manusia. Tetapi dalam pihak manusia manusia selalu ingin dan memahami semesta alam, serta memiliki kemampuan untuk memandang masa lalu, sekarang dan masa depan yang merupakan ciri khas sains. Kesimpulannya adalah bahwa konsep pendidikan islam membahas tentang strategi, metode, media, sumber, lingkungan bahkan materi sekalipun, harus bersifat elastis sesuai kebutuhan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Alquran hadis sebagai rujukan, telaah dan kajian serta sumber filsafat islam merupakan kebenaran mutlak yang tidak mungkin dan tidak akan terjadi perubahan karena itu dasar pendidikan islam.

1.2.3 Konsep Pendidikan Islam

Adapun konsep pendidikan Islam yang di ungkapkan oleh ahli yakni, menurut Mohammad Natsir pendidikan Islam adalah berlandaskan kepada :

1. Landasan normatif yaitu pemikiran yang berlandaskan pemikiran Islam yang memisahkan antara yang Haq dan Batil, menegakkan yang haq dan mencegah yang batil.
2. Landasan historis yaitu pemikiran yang diterapkan merupakan pengalaman yang didapat semasa hidup Mohammad Natsir, pendidikan dalam menuntut ilmu, pendidikan yang tidak

membedakan kasta, ras ekonomi dan lain sebagainya, serta tidak ada dikotomi dalam menuntut ilmu. Ketiga kebenaran filosofis yaitu kebenaran yang hakiki adalah kebenaran Tuhan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah namun setiap muslim wajib berijtihad untuk mencari kebenaran jika dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan dasar hukum, dan seorang muslimin tidak diperbolehkan taqlid buta.

Mohammad Natsir merumuskan pendidikan yaitu : universal, integral dan harmonis. Pendidikan integralistik tersebut berdasarkan tauhid dan bertujuan untuk menjadikan manusia yang mengabdikan diri kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya dengan misi mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Mohammad Natsir memandang Islam bukan hanya dalam pengertian yang sempit melainkan ajaran tentang tata hubungan manusia dengan Tuhan (Hablumminallah), pandangan hidup dan sekaligus jalan hidup *Way Of Life*.

1.2.4 Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Berdasarkan pendekatan filosofis, Ilmu Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsepsi filosofis bersumberkan kitab suci al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar pendidikan Islam terutama adalah Al-Qur'an dan al-Hadist. Dari ayat Al-Qur'andan Hadist Nabi dapat di ambil titik relevansinya dengan atau sebagai dasar pendidikan agama, mengingat:

1. Bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk ke arah jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk ke arah jalan yang diridhoi Allah SWT.
2. Menurut Hadist Nabi, bahwa di antara sifat orang mu'min ialah saling menasehati untuk mengamalkan ajaran Allah, yang dapat diformulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan Islam.
3. Al-Qur'an dan Hadist tersebut menerangkan bahwa Nabi adalah benar-benar pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada umatnya agar saling member petunjuk, member bimbingan, penyuluhan, dan Pendidikan Islam.

Moh. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam" menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur".

Urutan prioitas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana di ilustrasikan berturut-turut dalam al Qur'an surat Luqman, mulai ayat 3 dan seterusnya adalah:

a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

b. Pendidikan Akhlaqul Karimah

Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Akhlak termasuk makna yang terpenting dalam hidupan ini.

c. Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur bagi makhluk terhadap khaliqnya.

Yang esensial dari pendekatan filosofis ini adalah lahirnya sikap dasar dan pandangan dasar yang meyakini bahwa Islam sebagai agama wahyu (agama samawi) mengandung konsep-konsep, wawasan-wawasan dan ide-ide dasar yang memberi inspirasi terhadap pemikiran umat manusia dalam rangka menyelesaikan permasalahan kehidupannya. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang- ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di negar kita.

a. Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai- nilai '*ubudiyah* pada Khaliqnya.

Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung-jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al- Qur'an mengandung nilai- nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta

internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b. As- Sunnah

As- Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al- Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al- Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al- Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al- Qur'an.

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis. Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. Merupakan bentuk pelaksanaan

pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

Ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.”

Sedangkan dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara

penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar- benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

1.2.5 Tujuan Pendidikan Berbasis Islam

Pendidikan berbasis Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan

dalam pribadi) nilai- nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang berkembang dalam masyarakat berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu:

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai Hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.
2. Dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk Mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar kegiatan ‘*ubudiahnya*’ senantiasa berada di dalam nilai-nilai agamanya.
3. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

Kalau kita lihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*InsanKamil*” dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan, mengajarkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya serta dapat mengambil manfaatnya.

Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapainya, tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah mustahil.

Ada beberapa tujuan pendidikan, yaitu;

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien dalam tujuan pendidikan adalah pengajaran.

Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum ini tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada akhir kehidupan ini pula. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya supaya tidak luntur ketaqwaan seseorang tersebut karena banyaknya pengaruh-pengaruh. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi proses pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan

dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka lingkaran tersebut akan semakin besar.

d. Tujuan Oprasional

Tujuan oprasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan oprasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK).

Dalam tujuan oprasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat oprasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat sholat, akhlaq dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik

perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya.

Dengan demikian tujuan pendidikan berbasis Islam merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak di wujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan.

1.2.6 Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam yang diungkapkan Zahrudin (2004: 01) adalah sebagai berikut :

1. Perbuatan mendidik itu sendiri
2. Anak didik
3. Dasar dan Tujuan pendidikan Islam
4. Pendidik
5. Materi pendidikan Islam
6. Metode pendidikan Islam
7. Alat-alat pendidikan Islam
8. Lingkungan

2. Pendidikan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan kegiatan kurikuler di Sekolah berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Menurut Kunandar (2007: 177) yang dimaksud dengan kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan kurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran. Diantaranya adalah motif untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mempengaruhi. Jadi faktor yang menunjang efisiensi hasil belajar adalah

kesiapan (*readiness*) yang berawal dari kesiapan guru dalam hal ini guru, maka dari itu kesiapan mutlak ada karena merupakan kemampuan potensial fisik maupun mental, untuk belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.

2. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran sekolah dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan mengasah ketrampilan dan atau soft-skill peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Hernawan (2009:125) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

Pendapat tersebut juga didukung dalam kurikulum pendidikan dasar (1993) dalam Mikarsa (2007: 10-29) yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan daya kreativitas peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan program pengajaran.

2.1 Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi :

a. Orientasi pada tujuan

Prinsip ini memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan.

b. Sosial dan kerjasama

Siswa adalah makhluk sosial, maka melalui kegiatan ekstrakurikuler, harus ditumbuhkan sikap sosial dalam arti bekerjasama dalam kelompok secara harmonis, saling membantu, saling menghargai, bersikap toleran dan sebagainya.

c. Motivasi

Untuk keberhasilan program ekstrakurikuler, maka menumbuhkan motivasi itu sangat penting. Baik kepala sekolah terhadap guru, maupun guru terhadap peserta didik.

d. Pengkoordinasian dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, untuk memberdayakan potensi Sumber Daya Manusia yang tersedia dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan pengalaman – pengalaman yang pernah dilaluinya.

e. Relevansi

Kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan program kurikuler dan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.

(Hernawan, 2008:12.24 – 12.25)

2.2 Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan kurikuler

Menurut Hernawan (2008: 12.7) ada beberapa perbedaan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan kurikuler antara lain yaitu:

a. Sifat kegiatan

Kegiatan kurikuler bersifat mengikat, artinya setiap siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan kurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang untuk mencapai program kurikuler dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

b. Waktu pelaksanaan

Kegiatan kurikuler waktunya pasti dan tepat, dilaksanakan terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler penjadwalannya bersifat dinamis dan fleksibel, tergantung kepada kepala sekolah yang bersangkutan.

c. Sasaran dan tujuan program

Kegiatan kurikuler sasaran dan tujuannya adalah menumbuhkan kemampuan yang berhubungan dengan aspek akademik peserta didik, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler sasaran dan tujuannya adalah menumbuhkan pengembangan minat dan bakat, pengembangan kepribadian

sebagai makhluk sosial, disamping bertujuan untuk membantu pencapaian tujuan kurikuler

d. Teknis pelaksanaan

Kegiatan kurikuler dilaksanakan secara ketat dengan setruktur program yang disesuaikan dengan kalender akademik di bawah tanggung jawab guru bidang studi atau guru kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan secara lebih luwes dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah, penanggung jawabnya bisa guru kelas atau guru bidang studi sesuai dengan minat dan keahlian atau dibantu oleh tenaga pelaksana dari luar jika sekolah tidak memilikinya.

e. Evaluasi dan kriteria keberhasilan

Kegiatan kurikuler analisis keberhasilannya ditentukan dengantes, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kriteria keberhasilanditentukan oleh proses keikutsertaan peserta didik dalam kegiatantersebut.

2.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstra kurikuler menurut Hernawan (2008 : 12.16) antara lain :

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/ kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- b. Memberikan pemahamn terhadap hubungan antar mata pelajaran
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa
- d. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- e. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti membetuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

2.4 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dibagi dalam beberapa bidang, antara lain :

- a. Bidang Olahraga, meliputi Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Renang, Bilyard, Bridge, dan Fitnes.
- b. Bidang Seni Beladiri, meliputi Karate, Silat, Tae Kwon Do, Gulat, Tarung Drajat, Kempo, Wushu, Capoeira, Tinju dan Merpati Putih.
- c. Bidang Seni Musik, meliputi Band, Paduan Suara, Orkestra, Drumband/*Marching Band*, Akapela, Angklung, Nasyid, Qosidah dan Karawitan.
- d. Bidang Seni Tari dan Peran, meliputi *Cheerleader*, *Modern Dance*/Tari Modern, Tarian Tradisional dan Teater.
- e. Bidang Seni Media, meliputi Jurnalistik, Majalah Dinding, Radio Komunikasi, Fotografi, dan Sinematografi.
- f. Bidang-bidang lain, meliputi Komputer, Otomotif, PMR, Pramuka, Karya Ilmuan Remaja/KIR, Pecinta Alam, Bahasa Paskibraka, Wirausaha, Koperasi Siswa, dan lain-lain.

3. Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa

3.1 Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan berbasis Islam adalah berkisar pada pembinaan karakter yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia maupun akhirat.

Karakter akan terbentuk didalam pendidikan keluarga dan masyarakat, dalam konteks ini dasar-dasar iman dan taqwa menjadi asas paling pokok yang akan membentuk asas pribadi seseorang. Dalam ini terdapat prinsip-prinsip yang bisa ditekankan dalam pembentukan karakter secara individu maupun komunal. Karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa.

Mendidik karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi

pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Menurut Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikiran positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting. Kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui upaya terobosan kurikulum berupa pengembangan nilai nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau

ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Elkind (2004), pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within*”. (pendidikan karakter adalah upaya disengaja yang bertujuan agar seseorang memahami tentang sikap baik dan norma atau nilai yang berlaku. Ketika kita berpikir tentang karakter baik apa saja yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka untuk mengetahui apa yang benar, dan memahami dengan jelas tentang apaitu kebenaran, dan lalu melakukan apa yang mereka yakin akan menjadi benar, meskipun dengan ada tidaknya tekanan).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, caraguru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di

kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Ryan & Bohlin (1999), karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Howard Kirschenbaum (1995) antara lain:

hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, dan toleran. Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama,

lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

David Elkind & Freddy Sweet (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut T. Ramli (2001), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriterianya adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

3.2 Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter

Untuk menjadi peserta didik dan warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, cara berpikir, cara bertindak, dan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan nilai ciri ke-Indonesiaannya sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan UU Sisdiknas) sudah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dianggap sebagai sarana paling tepat dalam proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Pendidikan berbasis Islam di sekolah bertujuan untuk “menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi” (kurikulum PAI:2002).

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian baik yang beriman, berkarakter, dan berilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan berbasis Islam karakter yang akan dibentuk adalah :

1. Toleransi : Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, dan adat istiadat yang dihayati orang lain.
2. Disiplin : Disiplin adalah tertib atau taat pada peraturan yang berlaku, tidak semata mata karena perintah namun dari diri sendiri.
3. Semangat Kebangsaan :Semangat Kebangsaan yaitu semangat untuk membangun bangsa menjadi lebih baik.
4. Cinta Tanah Air : Cinta Tanah Air merupakan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri

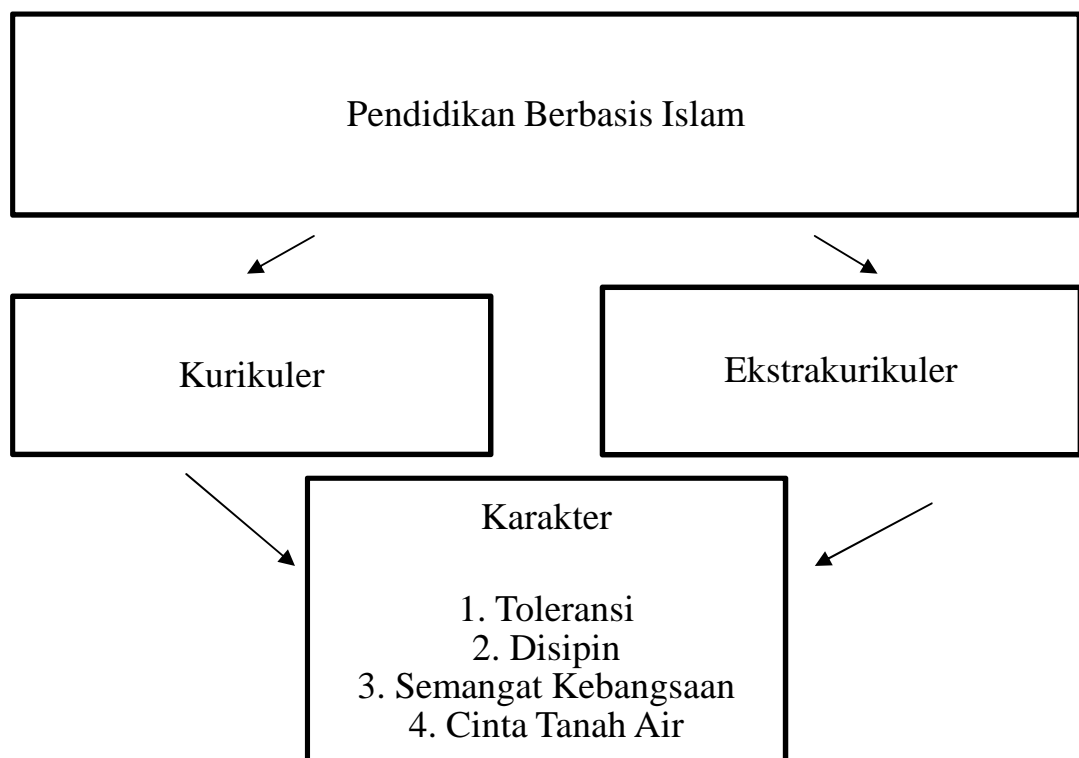
sendiri dan golongan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menjadi pribadi yang berkarakter baik merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Dalam konteks pendidikan berbasis Islam manusia beragama dan berkarakter keagamaan diharapkan tidak saja memperoleh status kepribadian dan karakter yang luhur ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan, tapi juga akan menemukan jati diri yang hakiki lewat dimensi psikis dan batinnya yang paling dalam sesuai dengan arahan agama. Mengingat ajaran Islam itu bersifat normatif yang harus diwujudkan didalam kehidupan nyata, yaitu aplikasi antara keyakinan, ucapan, dan tindakan amal shaleh. Keyakinan seorang muslim harus tercermin dalam tingkah laku, perbuatan, dan sikap pribadi muslim. Perkembangan akhlak seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai dari lingkungannya, terutama dari orangtua. Oleh karena itu sikap ayah dan ibu serta keluarga sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak.

B.Kerangka Pikir

Pendidikan tidak hanya sarana proses belajar mengajar saja, tetapi dalam konteks pendidikan berbasis Islam pendidikan di tekankan pada nilai-nilai penanaman karakter merupakan salah satu cabang yang dapat memberikan penilaian terhadap perbuatan deliquen atau perbuatan yang menyimpang yang pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat dan penangkal perbuatan-perbuatan yang menyimpang tersebut. Sedangkan secara horizontal adalah sebagai faktor utama dan pertama didalam mewujudkan kedamaian, ketentraman, kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara.

Untuk menyederhanakan pembahasan Peranan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa. Maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penyelesaian suatu masalah yang dihadapi metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah disini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian dirasakan perlu, guna memperoleh data yang akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut dan ini akan menentukan nilai ilmiah atau tidaknya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun pengertian penelitian menurut I Made Wiratha (2006:76), adalah sebagai berikut:

“Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.”

Penggunaan metode deskriptif didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambar secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, yaitu memperoleh gambaran

yang nyata mengenai Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk dalam pemahaman mendalam dari tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini di definisikan sebagai sebuah proses *inquiry* untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang *holistic*, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk melakukan analisis dan memprediksi apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah dan atau untuk mencapai suatu keinginan di masa yang akan datang.

Penelitian ini berusaha untuk memahami perilaku dan pandangan objek-objek penelitian melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan diskusi yang terarah serta mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berkomunikasi dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak menguraikan secara deskriptif hasil temuan-temuan di lapangan.

B. Definisi Istilah

1. Pendidikan Berbasis Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam. Dari definisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam.

2. Pendidikan Kurikuler

Pendidikan kurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Kegiatan kurikuler bersifat mengikat. Program kurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan). Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan kurikuler ini.

3.Pendidikan Ekstrakurikuler

Pendidikan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program kegiatan kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sebagai kegiatan penunjang, maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa itu sendiri.

4.Karakter Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

5.Karakter Disiplin

Disiplin adalah tertib atau taat pada peraturan yang berlaku, tidak semata mata karena perintah namun dari diri sendiri.

6.Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan yaitu semangat untuk membangun bangsa menjadi lebih baik.

7.Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan golongan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Subjek penelitian atau Informan

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu,. “Pemilihan subjek penelitian secara *purposive* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian”, Sugiyono (2010: 299). Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
2. Wakil kepala sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
3. Guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
4. Peserta didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung
5. Orang tua siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrument*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, yaitu:

1. Observasi

Pengambilan data menggunakan observasi dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berkaitan dengan Peranan Pendidikan Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 secara langsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka, yaitu kondisi dimana para subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara. Peneliti dalam melakukan wawancara berpedoman pada pedoman wawancara, agar apa yang ditanyakan kepada terwawancara tidak melenceng dari tujuan penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang dipercaya dan relevan tentang Peranan Pendidikan

Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk memperkuat akurasi data wawancara pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam suara (*voice recorder*). Pedoman wawancara merupakan rincian pertanyaan dari setiap indikator. Pedoman wawancara ini diperlukan untuk memandu peneliti dalam pelaksanaan wawancara berisi tentang identitas partisipan, indikator, dan pertanyaan-pertanyaan pada setiap fokus pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah setiap bahan-bahan tertulis, yang kemudian didukung dengan kajian pustaka berupa buku-buku maupun peraturan perundang-undang yang terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

F. Uji Kredibilitas

1. Kritik Sumber

Penelitian ini menggunakan kritik sumber yaitu cara-cara meneliti outensitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh. Kritik dilakukan dengan kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Intern

Bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber data itu. Dengan kritik intern ini penulis berusaha mendapatkan kebenaran sumber data dengan mengkaji beberapa faktor seperti adanya kesesuaian hasil wawancara dengan observasi dan penelitian yang penulis lakukan di lapangan.

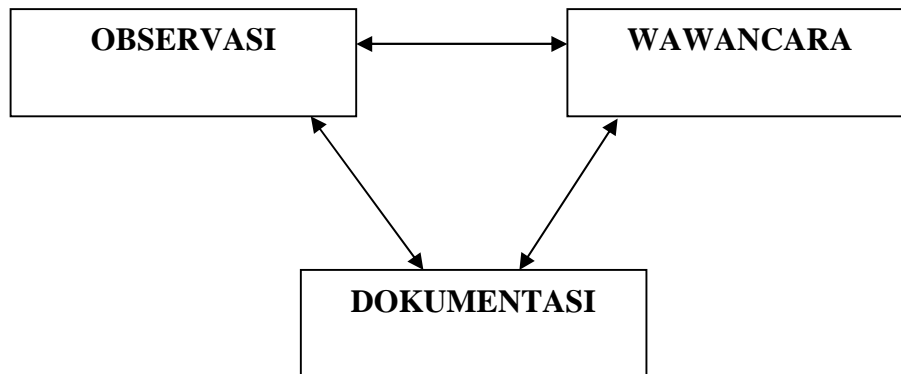
b. Kritik ekstern

Kritik ekstrn dilakukan untuk mendapatkan tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data yang tepat. Adapun terhadap sumber lisan peneliti melihat integritas informan pribadi, jabatan, dan keterlibatan informan dalam pelaksanaan program pendidikan dan penyediaan akses.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (*triangulation*) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antara sumber data yang satu dengan

yang lain. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah langkah pertama dalam menyusun data yang sudah dikumpulkan dari lapangan.

2. *Tabulating dan Coding*

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa, teratur, dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa dan sesuai secara sistematis. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk table dan diberi kode oleh peneliti.

3. *Intepretasi Data*

Tahap intepretasi data yaitu tahapan peneliti untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari data-data lain yang sudah dikumpulkan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Dalam tahapan reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya.

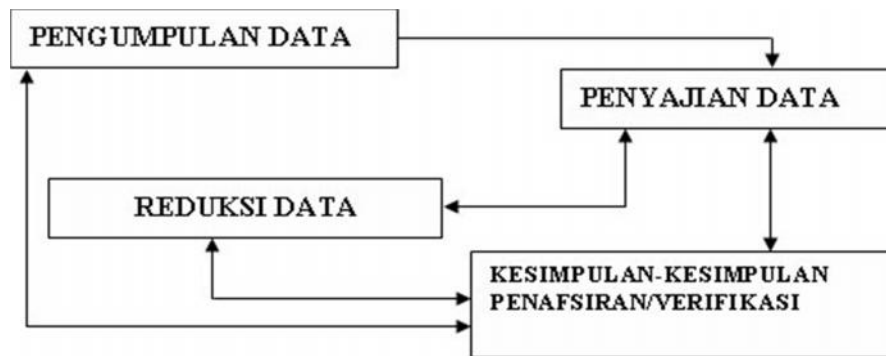
2. *Penyajian Data (Data Display)*

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tidakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahapan selanjutnya mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. :



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu persiapan atau rencana yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Persiapan Pengajuan Judul

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu judul mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn pada tanggal 16 Oktober 2015.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 471/UN26/3/PL/2016. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung untuk mengetahui peranan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dan observasi data jumlah peserta didik SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 7 April 2016 disetujui oleh Pembimbing I untuk melaksanakan seminar prosposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksankannya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 21 April 2016. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi PPKn, dan kordinator seminar.

4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi dan instrumen penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengumpulkan data dari informan penelitian. Kisi-kisi dan instrument tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam menggali informasi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan dimensi penelitian sesuai fokus penelitian, yaitu pendidikan kurikuler dan pendidikan ekstrakurikuler tentang peranan pendidikan berbasis islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan tema penelitian, yaitu tentang pemberian pendidikan berbasis islam dengan kegiatan pendidikan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa.
- c. Penyusunan pertanyaan wawancara dengan informan penelitian dan membuat klasifikasi pertanyaan berdasarkan informan.
- d. Setelah kisi-kisi dan instrument wawancara, observasi, dokumentasi disetujui oleh Pembimbing I dan II, maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 4015/UN26/3/PL/2016 yang kemudian diajukan kepada Kepala sekolah SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung agar diberikan persetujuan melakukan penelitian di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Setelah kurang lebih satu bulan penelitian berlangsung, data dan informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi dengan informan, kemudian didokumentasikan.

Berikut jadwal wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

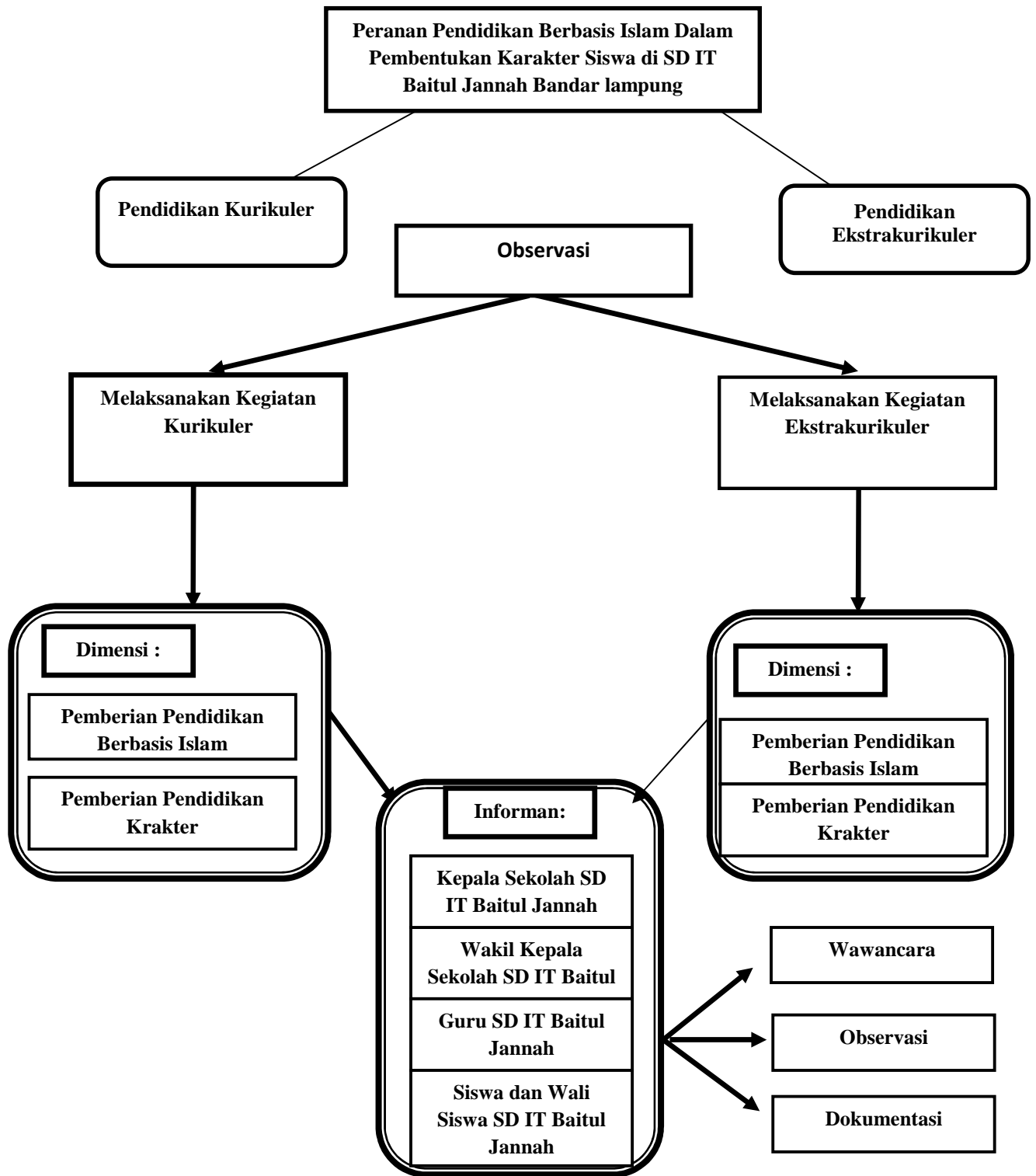
Tabel 4.1. Jadwal Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Penelitian

No.	Tanggal Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	10/06/2016	Wawancara,observasi,dokumentasi	KS
2	10/06/2016	Wawancara,observasi, dokumentasi	WKS
3	10/06/2016	Wawancara,observasi, dokumentasi	GR 1
4	10/06/2016	Wawancara,observasi, dokumentasi	GR 2
5	11/06/2016	Wawancara,dokumentasi	PD 1
6	11/06/2016	Wawancara,dokumentasi	PD 2
7	11/06/2016	Wawancara,dokumentasi	WS

Sumber: Analisis Jadwal Pelaksanaan Penelitian, Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa penelitian yang tidak dapat didokumentasikan. Data tersebut dalam bentuk berkas/file, rekaman suara, catatan pribadi, dan foto. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dari informan-informan tersebut kemudian dianalisis dan beberapa data dari SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung kemudian dilampirkan.

Berikut adalah gambaran rencana penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:



Gambar 3.3 Alur Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan penuh dukungan baik dari sekolah, siswa dan wali siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis Islam memang berperan membentuk karakter siswa dengan pembelajaran yang diberikan melalui pendidikan kurikuler dan pendidikan ekstrakurikuler, karena dalam pendidikan berbasis Islam sendiri juga menekankan penerapan karakter yang baik sehingga dapat mewujudkan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Pemberian pendidikan kurikuler dan ekstrakurikuler menunjang pembentukan karakter juga diberikan contohnya pada kegiatan kurikuler diberikan dengan pelajaran agama Islam dan Ppkn. Hal tersebut tentu dapat membentuk karakter siswa yang baik dalam toleransi, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

1. Peran pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter dalam pendidikan kurikuler dalam hal pembelajaran mata pelajaran khususnya agama Islam dan Ppkn di dalam kelas diberikan secara baik dan secara tidak langsung membentuk karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

2. Peran pendidikan berbasis Islam dalam pendidikan ekstrakurikuler dalam kegiatan pramuka, da'i cilik, berenang, pencak silat dan lain sebagainya membentuk siswa agar memiliki karakter toleransi, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut contohnya pramuka membentuk siswa agar mencintai tanah airnya dan semangat kebangsaan tumbuh dalam diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan dalam rangka pembentukan karakter siswa dalam pendidikan berbasis islam di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung pada umumnya sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan untuk lebih mengeksplorasi cara dan menambah kegiatan dalam rangka membentuk karakter siswa.
2. Sebaiknya guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan Ppkn dapat saling bekerja sama dalam membentuk karakter siswa, karena perlunya memadukan karakter dengan akhlak islami sehingga dapat menghasilkan serta membentuk karakter yang baik namun tetap memperhatikan nilai islami dalam diri siswa.
3. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan sekolah serta mengimplementasikan karakter yang telah dibentuk dengan baik dalam kehidupan dan pergaulannya sehari-hari.

4. Wali siswa diharapkan terus memonitor serta mengikuti perkembangan pembentukan karakter anak baik di sekolah dan juga memberikan pengertian pada siswa untuk terus membentuk karakter baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kusuma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizy A. Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjad, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2009. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwafik Saleh, Akh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani; Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Nashir, Dr. Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2009. Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa: *Agenda Indonesia Ke Depan*. Yogyakarta: Sekretariat PP Muhammadiyah.
- Ramayulis. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution. 2006. *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudewo, Erie. 2011. Character Building: *Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Udin, Winata Putra. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistemik Pendidikan Demokrasi*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Universitas pendidikan Indonesia.